

**PERAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN ISLAM (PAI) SISWA KELAS X DI
SMA NEGERI 2 SENTAJO RAYA**

Rohmad Wandy Satriawan, Andrizar, Ikrima Mailani

Universitas Islam Kuantan Singingi

E-mail : wandysatriawan02@gmail.com

Abstrak:

Media pembelajaran memiliki bentuk yang bermacam-macam, dari media sederhana sampai yang kompleks. Perkembangan teknologi dan informasi juga ikut menyumbang semakin kayanya media pembelajaran yang bisa di manfaatkan oleh guru, Masalah pelik yang sering dihadapi guru adalah adanya murid yang memiliki masalah belajar. Atau sering disebut dengan kesulitan belajar. Baru-baru ini muncul media pembelajaran terbaru yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu Multimedia Interaktif. Dalam observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Sentajo Raya menemukan penggunaan media belum optimal. Sehingga akan dapat menghambat tujuan pembelajaran itu sendiri. Melihat kondisi dilapangan. Peneliti tertarik mengkaji permasalahan tersebut dengan tujuan agar dapat mengetahui bagaimana peran multimedia interaktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Langkah - Langkah penelitian atau ini terdiri atas menetapkan fokus penelitian, menentukan setting dan subyek penelitian dan pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data. serta teknik analisa data menggunakan reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa Multimedia Interaktif berperan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Karena multimedia interaktif mencakup berbagai kombinasi dari teks, grafik, suara, animasi dan video disampaikan menggunakan alat seperti laptop, komputer, infocus, speaker, wifi dan lainnya. Serta multimedia interaktif ini dapat dapat membangkitkan aksi siswa untuk berkomunikasi dua arah antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan media.

Kata Kunci : Peran, *Multimedia Interaktif*, Kesulitan Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam

Abstract:

Learning media have a variety of forms, from simple to complex media. The development of technology and information also contributed to the increasingly rich learning media that can be utilized by the teacher. A complicated problem often faced by teachers is the presence of students who have learning problems. Or often referred to as learning difficulties. Recently emerged the latest learning media that can overcome these problems, namely Interactive Multimedia. In observations made by researchers at SMA Negeri 2 Sentajo Raya, the use of media was not optimal. So that it will be able to obstruct the learning objectives themselves. See the conditions in the field. Researchers are interested in studying these problems with the aim of being able to find out how the role of interactive multimedia in overcoming student learning difficulties in PAI subjects. The author uses data collection techniques such as observation, interviews and documentation. The type of this research uses the type of field research (*field research*) that is descriptive qualitative. The steps of this research consist of determining the focus of the study, determining the settings and subjects of research and data collec-

tion, data processing and data analysis. Data analysis techniques use data reduction (Data Reduction), data presentation (Data Display) and conclusions. Based on the results of the study found that Interactive Multimedia plays a role in overcoming student learning difficulties. Because interactive multimedia includes various combinations of text, graphics, sound, animation and video delivered using tools such as laptops, computers, infocus, speakers, wifi and others. As well as this interactive multimedia can generate student action to communicate both ways between teacher and student, as well as students with the media.

Kata Kunci : Role, Interactive Multimedia, Student Learning Difficulties, Islamic Education

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses sosialisasi dari pewarisan budaya dari generasi kegenerasi selanjutnya dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik sebagai individu, kelompok masyarakat, maupun dalam konteks yang lebih luas yaitu budaya bangsa.¹

Pendidikan yang memiliki tujuan sebagai pembentuk manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat, selalu mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman yang dilalui oleh manusia. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu pendidikan yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya. Utuh dalam arti memahami dunia dan akhirat secara integral tidak terpisah-pisah. Pendidikan islam juga menjadi salah satu filter kemajuan informasi dan teknologi.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Dina Indriana mengatakan bahwa media pembelajaran adalah semua bahan dan alat fisik yang mungkin

digunakan untuk mengimplementasikan pengajaran dan memfasilitasi prestasi siswa terhadap tujuan pengajaran.²

Masalah pelik yang sering dihadapi guru adalah adanya murid yang memiliki masalah belajar. Masalah belajar atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa bermacam-macam baik dari segi jenis kesulitan belajar, factor, mata pelajaran ataupun sifatnya. Mulyadi mengatakan kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas, meliputi : 1. *Learning Disorder* (Ketergangguan belajar), 2. *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan belajar), 3. *Learning disfunction* (Ketidakkfungsi belajar), 4. *Under achiever* (Pencapaian rendah), 5. *Slow Learner* (Lambat belajar). Uraian tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas, mereka yang tergolong seperti tersebut diatas, akan mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar.³

² Dina Indriana, *Media Pembelajaran*, (Bandung, Rajawali,2011), Hal.15-16

³ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Bandung,Nuha Litera, 2011), Hal 6-7

¹Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Cipta Press, 2012), Hal.36

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA N 2 Sentajo Raya dapat dijelaskan bahwa penggunaan media belum baik, belum baik disini maksudnya yaitu belum mahir dalam mengoperasikan media, belum bisa mengkolaborasi beberapa media yang ada, dan dalam penggunaan media masih terkesan monoton. Dalam perkembangan globalisasi dan kemajuan zaman jika hal ini masih terjadi tentu dapat memicu siswa tidak semangat dalam proses belajar. Perkembangan teknologi multimedia telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik. Kemampuan teknologi multimedia yang telah terhubung internet akan semakin menambah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diharapkan.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa dimungkinkan siswa membangun pengetahuannya sendiri baik secara mandiri maupun dengan bantuan pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arifin Ahamd S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah penulis laksanakan di SMAN 2 Sentajo Raya ditemukan gejala-gejala diantaranya sebagai berikut :

1. Guru pendidikan agama islam belum bisa mengkolaborasikan berbagai macam media sehingga siswa sulit dalam memahami materi pelajaran.
2. Dalam proses pembelajaran guru tidak tepat dalam pemilihan media pembelajaran sehingga siswa sulit memahami materi pelajaran.

3. Kesulitan belajar siswa masih tergolong tinggi dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

4. Guru pendidikan agama islam belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran , sehingga tidak semua anak dapat memahami antara teori dan praktek.⁴

Berdasarkan hasil observasi dan gejala-gejala yang penulis temui maka penulis tertarik untuk meneliti di SMA N 2 Sentajo Raya dan ingin memperdalam kajian peneliti lebih jauh dan penulis memberi judul **“Peran Multimedia Interaktif Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Kelas X Di Sma Negeri 2 Sentajo Raya”**.

Metodologi Penelitian Pembahasan

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang di lakukan ditengah-tengah masyarakat dan sekolah untuk memberikan gambaran lengkap tentang suatu keadaan. Metode kualitatif dapat di artikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak

⁴Hasil Observasi di SMA Negeri 2 Sentajo Raya Tanggal 15 Desember 2018

sebagai mana adanya tanpa bermaksud untuk membandingkan.⁵

Metode kualitatif merupakan sebuah metode baru, karena popularitasnya belum lama, di namakan metode pospositivistik karena berlandaskan pada filsafah dan pospositivisme. Metode ini disebut juga artistik, karena proses penelitian bersifat seni atau (kurang terpola).⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif , yaitu suatu metode yang di gunakan untuk mendapatkan gambaran sesuatu apa adanya.

Menurut Hadeli menelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, situasi-situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik dari populasi. Mengenai metode ini dapat dilihat pada penjelasan Suharsini Aripunto bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu kejalan variabel atau keadaan. Dalam hal ini hasil penelitian yang di harapkan adalah mampu menggambarkan kenyataan atau keadaan yang sebenarnya.

Program pengasuhan akan dapat merangsang orang tua untuk belajar memahami dan mengerti dalam mengasuh dan membelajarkan anak-anak sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan mental anak.

⁵ Sumardi Suria Brata, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Raja Wali, 2011).Hal. 24

⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif, R&D*. Alfabeta (Bandung, 2017). Hal. 7.

Sebab banyak orang tua atau ibu-ibu dalam memberikan layanan pendidikan dan pengasuhan kepada putra-putrinya sering kali memasrahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.⁷

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah yang akan dijadikan sasaran utama dalam sebuah penelitian, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sentajo Raya pada siswa kelas X .

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peran multimedia interaktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata PAI pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sentajo Raya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data tentulah harus ada teknik yang digunakan demi kelengkapan data penelitian, dalam mengumpulkan data penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik yang diantaranya adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam meneliti guna untuk memperoleh data dilapangan dengan alasan agar dapat mengetahui kondisi riil atau mengetahui situasi dan keadaan yang sebenarnya dilapangan.⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.,hlm.113

untuk dijawab secara lisan juga.⁹ Wawancara dilakukan dengan para guru bertujuan untuk mendapatkan informasi/data bagaimana peran multimedia interaktif dalam mengatasi kesulitan belajar dalam proses pembelajaran. Wawancara ini juga digunakan untuk membandingkan perilaku, tindakan subyek penelitian dengan pembelajaran sesungguhnya. Wawancara dilaksanakan dengan guru pendidikan agama islam yang bekerja di SMA Negeri 2 Sentajo Raya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relepanasi dengan tujuan penelitian.¹⁰ Dokumentasi adalah berupa sumber data yang bersipat arcup dalam perlengkapan administrasi SMA Negeri 2 Sentajo Raya seperti sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, siswa, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang penulis ambil dari data laporan bulanan serta data profil sekolah dan foto kegiatan penulis penelitian.

D. Teknik Analisa Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan tehnik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data

adalah proses mencari dan menyusun secara sistimatis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di impormasikan kepada orang lain.¹¹

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu.¹²

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya.

¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta (Bandung, 2017). Hal. 244

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Pt. Alfabeta (Bandung). 2017.hal.247-248

⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.(Bandung, Alfabeta, 2015)hal.165

¹⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,(Jakarta : Rajawali pers 2012) Hal.30

Dalam hal ini Miles dan Huberman Menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.” *Looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding*”.¹³

c. Kesimpulan

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Dalam teknik analisa data kualitatif apabila data sudah terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang telah ditetapkan, maka selanjutnya menggunakan reduksi data dengan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Selanjutnya penyajian data dilakukan setelah reduksi data ini dibuat berbentuk teks yang bersifat naratif untuk mempermudah dalam melakukan analisa data ini.

Agar analisis lebih tajam dan mendalam disini peneliti juga menggunakan analisis SWOT. Yang mana analisis SWOT ini dapat

mempermudah peneliti dalam menganalisis sebuah permasalahan.

Penyajian Dan Analisis Data

A. Penyajian Data

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan di SMA Negeri 2 Sentajo Raya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang Peran Multimedia Interaktif Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas X Di Sma Negeri 2 Sentajo Raya. Seperti yang telah di katakan pada pembahasan sebelumnya, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti secara langsung terjun kelapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yakni dengan cara :, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Dalam proses pembelajaran agar penyampaian materi jelas dan dapat tersampaikan dengan baik maka perlu menggunakan media/alat yakni Multimedia interaktif yang mana multimedia interaktif ini di terapkan secara maksimal maka akan dapat meminimalisir kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Setelah peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Sentajo Raya dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi secara mendalam terkait peran multimedia interaktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, maka hasil

¹³ Ibid., hal.249

dari penelitian dapat di paparkan sebagai berikut :

1. Peran Multimedia Interaktif sebagai pemenuhan waktu yang terbatas dalam belajar sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sentajo Raya kelas X.

Kesulitan belajar siswa terjadi salah satu faktornya adalah masalah keterbatasan waktu dalam belajar yang kurang waktu jam pelajarannya. Hal ini membuat siswa akan sulit memahami materi pelajaran karena keterbatasan waktu. Jika hal ini di biarkan maka nantinya akan berdampak buruk terhadap siswa itu sendiri, kesulitan belajar siswa terhadap materi pelajaran tersebut akan menumpuk nantinya.

Maka dari itu dalam proses pembelajaran perlu penggunaan multimedia interaktif karena dengan menggunakan multimedia interaktif kita juga dapat merancang terlebih dahulu pembelajaran yang akan kita selenggarakan dengan begitu proses pembelajaran akan lebih sistematis serta dengan menggunakan media ketika dalam belajar guru pun tidak perlu menyampaikan keseluruhan materi karena bisa berbagi dengan media.

Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan Bapak Arifin Ahmad beliau mengatakan : "Menurut saya dengan memanfaatkan multimedia secara baik, maka seorang guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Seorang guru tidak perlu lagi menjelaskan seluruh materi pelajaran, karena bisa berbagi dengan multimedia dengan demikian guru akan lebih banyak memiliki waktu

untuk memberi perhatian kepada siswa. Sehingga siswa lebih banyak pula menerima pelajaran dengan waktu yang terbatas".¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan bahwa apa yang di sampaikan guru PAI memang sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa dengan penggunaan multimedia interaktif proses pembelajaran akan lebih efisien dan tidak membuang waktu, terlebih lagi materi pembelajaran juga bisa di berikan kepada siswa sehingga siswa dapat mengulangnya kembali di rumah.¹⁵

2. Peran Multimedia Interaktif sebagai pemenuhan perbedaan gaya belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sentajo Raya kelas X.

Dalam proses pembelajaran banyak sekali permasalahan-permasalahan yang kita temukan ketika dalam belajar, jika permasalahan belajar ini terjadi terus menerus dan tidak di tanggulangi maka akan menimbulkan kesulitan belajar. Oleh sebab itu di butuhkan cara agar permasalahan belajar tersebut dapat di minimalisir atau bahan teratasi. Multimedia interaktif merupakan media yang di dalamnya terdapat banyak media yang dapat kita kolaborasikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar setiap siswa.

Sebagaimana kita ketahui bersama, gaya belajar siswa itu berbeda-beda ada siswa yang visual

¹⁴Wawancara dengan Arifin Ahmad S.Pd,I, Tanggal 20 Mei 2019 di sekolah

¹⁵ Hasil Observasi di SMA Negeri 2 Sentajo Raya, Tanggal 09-05-2019

(Penglihatan), siswa yang auditori (pendengaran), dan siswa yang kinestetik (raba,cium cecap)

Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan Bapak Arifin Ahmad selaku guru PAI mengatakan :“Jadi begini sebagai guru kita harus mampu mengenali gaya belajar seorang siswa, dan guru juga harus memiliki sikap seperti gaya belajar yang di miliki siswanya. Sebagaimana kita ketahui bersama, gaya belajar siswa itu berbeda-beda ada siswa yang Penglihatan , siswa yang pendengaran, dan siswa yang raba,cium cecap. Dari perbedaan gaya belajar diatas memang multimedia interaktif berperan dalam mengatasi hal tersebut. Karena dengan menggunakan media guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan konten-konten seperti gambar,video,foto yang sifatnya visual dan audio maupun secara kinestetik”.¹⁶

Berdasarkan observasi pun peneliti menemukan bahwa memang multimedia interaktif dapat mengatasi perbedaan gaya belajar siswa, sehingga multimedia interaktif mampu meminimalisir kesulitan belajar siswa bahkan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa tergantung dari jenis kesulitan belajar siswa itu sendiri.

3. Peran Multimedia Interaktif

sebagai pemenuhan penarik perhatian (*Atentif*) siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

¹⁶ Wawancara dengan Arifin Ahmad S.Pd,I, Tanggal 20 Mei 2019 di sekolah

Agama Islam di SMA Negeri 2 Sentajo Raya kelas X.

Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang tidak tertarik dalam belajar, hal ini dapat terjadi karena proses pembelajaran yang monoton, begitu-begitu saja, sehingga siswa merasa bosan dalam belajar. Agar proses pembelajaran aktif dan lebih menarik, kita perlu menggunakan multimedia interaktif dalam pembelajaran, karena dengan menggunakan media pembelajaran tersebut maka akan dapat menarik perhatian siswa.

Mengapa hal ini bisa terjadi, karena multimedia interaktif di dalamnya terdapat Power point, video pembelajaran dan konten-konten yang menarik. Dengan mengkombinasikan dan menyesuaikan dengan materi pelajaran, maka akan membuat siswa tertarik jika di selenggarakan, karena ini merupakan pengalaman baru serta proses penyampaian materi yang tidak terkesan monoton hanya dengan ceramah saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arifin Ahmad hal ini memanglah berkaitan dan sesuai beliau mengatakan : “Memang benar saya setuju, bahwa dengan menggunakan multimedia interaktif pembelajaran kita dapat menampilkan powerpoint, video pembelajaran dan konten” yang menarik. Sehingga ,memang hal tersebut akan merangsang dan menarik perhatian seseorang yang sedang belajar”.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Arifin Ahmad S.Pd,I, Tanggal 20 Mei 2019 di sekolah

Hal ini pun di perkuat berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa kesulitan belajar siswa seperti kurangnya minat dan motivasi memanglah betul adanya, dan memang benar bahwa multimedia interaktif tersebut dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, karena guru memakai banyak media yang di dalamnya pun terdapat banyak penyajian materi yang menarik di dalamnya.¹⁸

Berdasarkan data wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat kami simpulkan bahwa multimedia interaktif dapat mengatasi kesulitan belajar siswa seperti kurangnya minat dan motivasi dalam belajar, karena dengan menggunakan multimedia interaktif kita dapat menyajikan materi yang menarik dan rapi berkat adanya multimedia, sehingga hal ini memanglah akan dapat membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran.

4. Peran Multimedia Interaktif sebagai sarana membangkitkan motivasi belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sentajo Raya kelas X

Dalam proses pembelajaran banyak sekali kita temukan siswa yang tidak termotivasi dalam belajar. Motivasi merupakan upaya mendorong siswa untuk melakukan sesuatu.

Jika kita kaitan dalam proses pembelajaran maksudnya siswa yang awalnya tidak mau membaca

akhirnya membaca, siswa yang tidak mau menulis akhirnya mau menulis, ini merupakan contoh yang sederhananya. Oleh sebab itu memotivasi siswa atau membangkitkan siswa dalam belajar sangat penting karna ini merupakan langkah awal dalam belajar, jika seseorang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka peluang untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal akan lebih tinggi, begitupun sebaliknya jika motivasi belajar seseorang rendah maka hasil belajarnya juga akan rendah.

Dengan menggunakan multimedia interaktif kita dapat menyajikan materi menggunakan power point, video pembelajaran, atau bahkan video motivasi pembelajaran yang dapat kita tampilkan di awal pembelajaran. apabila hal ini di terapkan secara sistematis dan baik maka akan berdampak positif bagi siswa.

Data tersebut di perkuat berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arifin Ahmad selaku guru PAI beliau mengatakan :“Menurut saya dengan menggunakan multimedia seorang guru dapat menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih menarik. Seperti saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menyajikan materi dengan konten-konten seperti foto, video, maupun powerpoint, dan sebagainya. Maka hal tersebut akan dapat menarik perhatian siswa. Sehingga siswa akan termotivasi dalam pembelajaran”.¹⁹

Dari hasil wawancara diatas beliau mengatakan yang intinya

¹⁸ Hasil Observasi di SMA Negeri 2 Sentajo Raya, Tanggal 09-05-2019

¹⁹ Wawancara dengan Arifin Ahmad S.Pd,I, Tanggal 20 Mei 2019 di sekolah

bahwa multimedia interaktif dapat membangkitkan motivasi dalam belajar sehingga nantinya kesulitan belajar siswa akan dapat di minimalisir karena motivasi siswa untuk belajar yang tinggi.

Hal ini di perkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa kesulitan belajar siswa terjadi karena faktor penyebabnya adalah tidak adanya motivasi dalam belajar, hal ini bisa di lihat ketika dalam proses pembelajaran, siswa termenung, acuh tak acuh, mengganggu teman ketika dalam belajar, namun hal ini dapat di minimalisir dengan penggunaan multimedia interaktif dalam belajar bahwa permasalahan-permasalahan tersebut dapat di minimalisir bahkan diatasi tergantung besar tidaknya masalah belajar tersebut.

5. Peran Multimedia Interaktif sebagai umpan balik/ dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sentajo Raya kelas X.

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran kita haruslah menggunakan media pembelajaran yang lengkap. Agar ketika dalam pembelajaran materi yang kita sampaikan kepada siswa akan dapat mudah di serap dan dipahami, dengan begitu proses pembelajaran yang kita harapkan dapat tercapai. Di samping itu multimedia merupakan alat yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran dengan begitu siswa akan belajar dengan baik sesuai dengan yang kita inginkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa ketika saat proses pembelajaran berlangsung

multimedia interaktif mampu memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran, yang mana dalam penyampaian materi guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran seperti laptop, infocus speaker dan wifi, yang mana di dalamnya terdapat power point, video pembelajaran dan motivasi pembelajaran. ketika guru PAI menerapkan multimedia interaktif tersebut, terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa dan juga antara siswa dengan multimedia interaktif. Mengapa hal ini bisa terjadi karena dengan menggunakan multimedia interaktif tersebut yakni video pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran disitu siswa akan terasngang hal ini lalu akan menimbulkan komunikasi, dan komunikasi inilah yang disebut umpan balik.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arifin Ahmad selaku guru PAI beliau mengatakan :“ Dengan menggunakan multimedia interaktif dalam proses pembelajaran maka akan dapat merangsang siswa dalam proses pembelajaran, sehingga akan terjadi umpan balik, yang maksudnya dapat menimbulkan komunikasi dua arah, baik antara siswa dan multimedia dan siswa dengan guru”.²¹

Hal ini menandakan bahwa multimedia interaktif berperan dalam meminimalisir atau bahkan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa jika di terapkan dengan baik, multimedia

²⁰ Hasil Observasi di SMA Negeri 2 Sentajo Raya, Tanggal 09-05-2019

²¹ Wawancara dengan Arifin Ahmad S.Pd,I, Tanggal 20 Mei 2019 di sekolah

interaktif dapat memberikan umpan balik. namun apabila dalam perapannya buruk tidak sesuai dan tidak sistematis maka akan membuat siswa bingung dengan multimedia yang kita terapkan.

B. Analisis Data

Berikut akan penenliti paparkan hasil analisis SWOT berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang telah di sajikan, yaitu :

1. Analisis Faktor Internal

Faktor internal ini berupa *Strengths* (Kekuatan) dan *Weakness* (Kelemahan), dalam hal ini kekuatan yang di miliki multimedia interaktif lebih tinggi yang mana multimedia interaktif mampu : a. mengatasi hambatan siswa dalam menerima pelajaran dengan waktu yang terbatas. b. Mampu mengatasi perbedaan gaya belajar. c. Mampu menarik perhatian (*Atentif*). d. Dapat membangkitkan memotivasi siswa dalam belajar. e. Dapat memberikan umpan balik.

Dibandingkan dengan kelemahan seperti, Kurangnya multimediapembelajaran, Keterbatasan kondisi keuangan. Multimedia interaktif itu sendiri. Maka dari itu kesempatan yang di miliki untuk mencapai keberhasilan akan lebih berpeluang, serta ancaman yang ada dapat di atasi.

2. Analisis Faktor Eksternal

Faktor internal ini berupa *Opportunity* (Peluang) yakni, Design pembelajaran yang kompleks. Guru pendidikan agama islam semangat dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar, yang menggunakan multimedia pembelajaran hanya

beberapa guru saja dan tidak ada siswa yang memiliki kesehatan fisik yang kurang baik dan *Threats* (Ancaman) yakni, Belum bisa mengembangkan multimedia dan Keterbatasan waktu dalam mengajar.

Dimana di dalam analisis SWOT yang peneliti sajikan peluang yang di miliki lebih besar di bandingkan ancaman yang ada, dengan begitu kesempatan yang di miliki untuk mencapai keberhasilan akan lebih besar. Sehingga dapat meminimalisir kelemahan dan jugaancaman.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat peneliti simpulkan mengenai analisis SWOT yang di dalamnya terdapat Faktor Internal dan juga Faktor Eksternal yang mana kelebihan yang di miliki multimedia interaktif lebih tinggi di bandingkan kelemahan yang ada, serta peluang yang di miliki juga lebih tinggi di bandingnkan ancaman yang ada. Maka kesulitan belajar siswa akan bisa diminimalisir atau bahkan teratasi karena kelemahan yang dimiliki serta ancaman yang ada dapat di atasi oleh kelebihan multimedia interaktif.

Karena dengan tingginya kekuatan maka akan dapat mencapai peluang dan dengan tingginya kekuatan maka akan dapat meminimalisir ataupun mengatasi ancaman. Sehingga kesempatan untuk mencapai sebuah keberhasilan akan semakin lebih tinggi. Serta semakin tingginya peluang maka kita dapat memanfaatkannya untuk meminimalisir ataupun mengatasi kelemahan yang ada.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan. Multimedia interaktif memang benar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Karena multimedia interaktif mencakup berbagai kombinasi dari teks, grafik, suara, animasi dan video disampaikan menggunakan alat seperti laptop, komputer, infocus, speaker, wifi dan lainnya. Serta multimedia interaktif ini dapat dapat membangkitkan aksi siswa, untuk berkomunikasi dua arah, baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan media. Maka hal ini akan dapat meminimalisir atau bahkan mengatasi kesulitan belajar siswa karena kompleksnya media pembelajaran tersebut.

B. SARAN

Dari hasil penelitian Peran Multimedia Interaktif dalam mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI serta kesimpulan di atas maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Sentajo Raya hendaknya dapat memberikan arahan kepada guru hendaknya meningkatkan kinerja profesionalisme dalam mengajar agar pembelajaran akan lebih berefektifitas dan optimal.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih bisa mengembangkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam

menerima pembelajaran sehingga siswa dapat benar - benar memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan kesulitan belajar pada siswa dapat terhindarkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andi Mappiare A.T, *Kamus Istilah Konseling & Terapi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2015)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Bandung, PT Rosdakarya,2011)
- Ariesto Hadi Sutopo. *Multimedia Interaktif dengan Flash*. (Yogyakarta:PT. Graha Ilmu.2010)
- Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo,2012.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Daryanto, *Media Pembelajaran peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajarannya*, (Yogyakarta,Gava Media,2016)
- Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3*, (Balai Pustaka,2012)
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alafabeta, 2017)

- Deni Darmawan. *Inovasi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012)
- Dina Indriana, *Media Pembelajaran*, (Bandung, Rajawali,2011)
File:///D:/http.www.erlangga.co.id/
/indeks/php/option/html/
- Hujair AH Sanaky. *Media Pembelajaran Interaktif- Inovatif*. (Yogyakarta: KAUDABA DIPANTARA., 2014)
<http://didikwirasamodra.wordpress.com/2019/23/01/multimedia-pembelajaran-interaktif/>
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.(Bandung, Alfabeta, 2015)
- Munir. *Multimedia (Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan)*. (Bandung: Alfabeta.2012)
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Bandung,Nuha Litera, 2010)
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta,2010)
- Nugraheni Dinasari Haryono, *"Pengembangan Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Koperasi Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Tegal Panggung Yogyakarta"*. Tahun 2015
- Observasi di SMA Negeri 2 Sentajo Raya, Tanggal 09-05-2019
- Rusman.*Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Bandung: Alfabeta. 2012)
- Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: Rajawali Pres. Th.2013)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Sumardi Suria Brata, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Raja Wali, 2011).
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta (Bandung,2017).
- Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2012)
- Tusfiyatul Almmah "Pengaruh Multimedia Interaktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kelas VIII SMP Ali Maksum Krapyak Bantul". Tahun 2015
- Wawancara dengan Arifin Ahmad S.Pd,I, Tanggal 20 Mei 2019 di Ruang tamu sekolah
- Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press,2011)

